

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau-pulau kecil di Bangka Belitung memiliki potensi sumberdaya perairan yang dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik seperti sumberdaya mangrove, lamun, terumbu karang, dan sumberdaya yang lainnya. Sumberdaya tersebut adalah aset yang sangat berharga baik untuk pembangunan maupun untuk pemanfaatan secara ekologis. Salah satu pulau di Bangka Belitung yang mempunyai karakteristik sumberdaya alam perairan tersebut adalah Pulau Pongok, Kecamatan Kepulauan Pongok, Kabupaten Bangka Selatan. Mata pencaharian utama di pulau tersebut adalah Nelayan dengan alat tangkap utama adalah bagan dan beberapa nelayan menggunakan pancing, dan dapat dikatakan bahwa potensi perikanan di pulau tersebut sangat baik untuk dimanfaatkan dan dikembangkan pengelolaannya.

Pulau tersebut tidak hanya mempunyai potensi, tetapi ada beberapa fenomena permasalahan yang timbul di pulau tersebut terkait dengan kegiatan perikanan seperti penurunan jumlah potensi terumbu karang, mangrove serta penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti penggunaan bom dan potas (Laporan akhir penyusunan kawasan konservasi laut daerah (KKLD) Kabupaten Bangka Selatan, 2014). Potensi dan fenomena permasalahan tersebut memerlukan suatu pengelolaan yang tepat di Pulau Pongok, salah satunya adalah penetapan kawasan konservasi. Penetapan kawasan konservasi diharapkan supaya sumberdaya alam yang ada di pulau tersebut dapat lestari serta dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Konservasi bukan hanya sekedar penetapan dan dilaksanakan oleh satu pihak. Penetapan konservasi melibatkan semua pihak mulai dari pemerintah, masyarakat, dan instansi-instansi terkait harus terlibat dalam pelaksanaan konservasi, khususnya masyarakat karena masyarakat adalah pengguna sumberdaya alam dan merupakan salah satu sumber dari permasalahan lingkungan, sehingga keterlibatan masyarakat dalam upaya penetapan kawasan konservasi diperlukan agar keberlanjutan pengelolaan konservasi tetap ada. Konservasi akan memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk berperan dan bertanggung jawab terhadap keselamatan sumberdaya pada kawasan konservasi.

Oleh karena itu, sebelum adanya penetapan kawasan konservasi, perlu adanya pengetahuan tentang persepsi dan sikap masyarakat setelah adanya penetapan kawasan konservasi.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui persepsi masyarakat nelayan Pulau Pongok terhadap penetapan kawasan konservasi.
2. Mengetahui sikap masyarakat nelayan Pulau Pongok setelah adanya penetapan kawasan konservasi.
3. Mengetahui hubungan antara persepsi dan sikap masyarakat terhadap penetapan kawasan konservasi.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dan masukan bagi pemerintah maupun masyarakat dalam menetapkan zona konservasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.